

Implementasi PSAK 201 Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT Pertamina Geothermal Energi

Robi Yuliana Rahmat¹, Budiasih², Silvia Avira³

¹²³Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi

*Korespondensi : budiasih@staff.gunadarma.ac.id

Article Info	Abstrak
Article history: Received: 10 November 2025 Accepted: 26 November 2025 Published: 29 November 2025	PSAK 201 merupakan standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan perusahaan. Standar ini menjadi pedoman penting bagi perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan yang transparan dan akuntabel kepada stakeholder dan shareholder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan data laporan keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk periode 2022-2024. Tujuannya adalah menganalisis dan mengetahui tingkat kepatuhan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk periode 2022-2024 terhadap PSAK 201, yaitu penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. PT Pertamina Geothermal Energy Tbk secara umum telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar PSAK 201, mulai dari laporan posisi keuangan, laba rugi, laporan arus kas, hingga catatan atas laporan keuangan. Namun, perusahaan masih memiliki beberapa kekurangan dalam penyajian pos-pos, judul dan subtotal tambahan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kelengkapan pengungkapan informasi keuangan pada laporan keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk periode 2022-2024 telah memenuhi syarat minimal yang terdapat dalam PSAK 201, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam klasifikasi beban tertentu dan penyajian analisis rinci untuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain dalam laporan perubahan ekuitas maupun catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Laporan keuangan, Penyajian, Pengungkapan.*

Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang menyajikan informasi terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi investor, kreditor, dan regulator dalam menilai aspek likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas perusahaan. Seiring pertumbuhan pesat pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI), permintaan akan audit laporan keuangan meningkat signifikan, didorong oleh regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan.

PSAK No. 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan menjadi standar utama yang mengatur prinsip-prinsip dasar pelaporan keuangan di Indonesia. Standar ini menetapkan berbagai persyaratan dalam penyajian laporan keuangan, termasuk pedoman mengenai struktur serta persyaratan minimum yang harus dipenuhi dalam isi dan pengungkapan laporan. Penerapan standar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan, khususnya bagi perusahaan yang telah *go public*.

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, sebagai perusahaan publik di sektor energi terbarukan, memiliki kompleksitas akuntansi dan risiko bisnis yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Penelitian mengenai penerapan PSAK No. 201 pada perusahaan ini masih terbatas, mengingat studi terdahulu lebih banyak berfokus pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, penelitian pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk menjadi penting untuk mengevaluasi kepatuhan dan penerapan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK No. 201 pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk periode 2022-2024. Analisis dilakukan dengan menilai penyajian laporan keuangan serta kelengkapan pengungkapan informasi keuangan perusahaan terhadap persyaratan yang ditetapkan dalam PSAK No. 201. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi standar akuntansi di perusahaan tersebut serta memberikan masukan bagi regulator dan manajemen untuk peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Perusahaan perlu mengikuti perkembangan PSAK untuk memastikan bahwa penyajian laporan keuangannya telah mematuhi standar akuntansi yang berlaku. PSAK No. 201 menetapkan berbagai persyaratan dalam penyajian laporan keuangan, termasuk pedoman mengenai struktur serta persyaratan minimum yang harus dipenuhi dalam isi dan pengungkapan laporan. Penerapan standar akuntansi yang tepat sangat penting bagi perusahaan yang sudah *go public* seperti halnya pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. Kepatuhan penerapan PSAK bagi perusahaan dapat meningkatkan transparansi, kredibilitas dan akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan, yaitu stakeholder dan shareholder.

Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, perusahaan yang bergerak di sektor energi terbarukan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada penerapan PSAK No. 201 periode 2022-2024. Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada kompleksitas akuntansi sektor energi geothermal dan pentingnya transparansi pelaporan keuangan bagi perusahaan publik.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder kualitatif (profil perusahaan, kebijakan akuntansi, catatan atas laporan keuangan) dan kuantitatif (laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, arus kas) periode 2022-2024. Sumber data diperoleh dari dokumen laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id dan www.pge.pertamina.com.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Studi pustaka: PSAK No. 201, jurnal akademik, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu
2. Studi dokumentasi: laporan keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk secara lengkap selama tiga tahun berturut-turut (2022-2024).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif untuk mengevaluasi kesesuaian penyajian laporan keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk dengan ketentuan PSAK No. 201. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana perusahaan menyajikan setiap komponen laporan keuangannya, sementara pendekatan komparatif membandingkan praktik aktual perusahaan dengan persyaratan standar akuntansi.

Proses analisis dimulai dengan identifikasi struktur laporan keuangan, yaitu memeriksa kelengkapan komponen laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Komponen yang dievaluasi meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti memeriksa apakah seluruh komponen wajib telah disajikan sesuai ketentuan PSAK No. 201.

Selanjutnya dilakukan evaluasi penyajian pos-pos laporan keuangan dengan memeriksa klasifikasi, pengelompokan, dan penyajian setiap pos dalam laporan keuangan. Pada laporan posisi keuangan, diperiksa klasifikasi aset lancar dan tidak lancar, liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, serta komponen ekuitas. Pada laporan laba rugi komprehensif, dievaluasi penyajian pendapatan, beban, laba rugi, dan penghasilan komprehensif lain. Pada laporan perubahan ekuitas, diperiksa penyajian perubahan setiap komponen ekuitas. Pada laporan arus kas, dievaluasi klasifikasi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Tahap berikutnya adalah analisis kelengkapan pengungkapan dengan memeriksa kecukupan informasi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Evaluasi mencakup pengungkapan kebijakan akuntansi material, pertimbangan dan estimasi signifikan, sumber ketidakpastian estimasi, serta rincian pos-pos laporan keuangan. Peneliti membandingkan pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan persyaratan minimal yang ditetapkan dalam PSAK No. 201.

Analisis konsistensi dan komparabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi penerapan kebijakan akuntansi dan penyajian antar periode, serta mengevaluasi penyajian informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Jika terdapat perubahan kebijakan, penyajian kembali, atau reklasifikasi, diperiksa kesesuaian pengungkapan dan penyajiannya dengan ketentuan standar.

Setiap temuan didokumentasikan secara sistematis dengan mencatat aspek-aspek yang telah sesuai dan yang belum sesuai dengan PSAK No. 201, disertai penjelasan dan bukti dari laporan keuangan. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kepatuhan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk terhadap PSAK No. 201, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Temuan Masalah Identifikasi Struktur Laporan Keuangan

Penelitian ini menganalisis secara komprehensif penerapan aspek-aspek PSAK 201 pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk yang mencakup penyajian dan pengungkapan laporan keuangan sebagai dasar analisis terhadap kepatuhan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku. Analisis dilakukan terhadap kepatuhan PSAK No. 201 berdasarkan 21 komponen utama penyajian dan pengungkapan laporan keuangan selama periode 2022-2024. Analisis ini mencakup evaluasi aspek penyajian secara wajar, identifikasi laporan keuangan, struktur laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan.

Hasil analisis menunjukkan konsistensi tingkat kepatuhan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk terhadap PSAK No. 201 selama periode penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan sebesar 76,2% dengan 16 komponen memenuhi persyaratan dan 5 komponen belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Tingkat kepatuhan ini konsisten pada ketiga periode pengamatan (tahun 2022, 2023, dan 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem pelaporan keuangan yang stabil dan terstandarisasi.

Tabel 1. Tingkat Kepatuhan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk PSAK 201

Periode	Komponen Sesuai	Komponen Tidak Sesuai	Tingkat Kepatuhan
2022	16	5	76,2%
2023	16	5	76,2%
2024	16	5	76,2%

Sumber: Data diolah, 2025

2. Analisis Penerapan PSAK 201

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa PT Pertamina Geothermal Energy Tbk telah mencapai tingkat kepatuhan sebesar 76,2% terhadap PSAK No. 201 secara konsisten selama periode 2022-2024, dengan 16 dari 21 komponen memenuhi persyaratan standar. Tingkat kepatuhan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki fondasi pelaporan keuangan yang solid dan sistem pelaporan yang terstandarisasi dengan baik. Hasil ini sejalan dengan temuan Runtu, Datu, dan Herawati (2021) pada PT Jasa Raharja serta penelitian Tanjung, Anggrey, dan Sihite (2024) pada PT Angkasa Pura II yang menunjukkan penerapan PSAK yang baik. Namun, hasil ini kontras dengan temuan Safitri (2019) dan Waluya dan Ulfha (2023) yang menemukan bahwa perusahaan di sektor food and beverage dan rokok belum sepenuhnya mematuhi PSAK. Konsistensi tingkat kepatuhan PT PGE selama tiga tahun mengindikasikan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, yang merupakan faktor penting bagi perusahaan publik dalam membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

Komponen-komponen yang telah sesuai dengan PSAK No. 201 mencakup beberapa aspek fundamental pelaporan keuangan. Pertama, perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara wajar dalam semua hal yang material, memberikan gambaran akurat mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dengan pernyataan eksplisit mengenai kepatuhan terhadap SAK Indonesia dalam catatan atas laporan keuangan. Kedua, identifikasi laporan keuangan telah dilakukan secara jelas dan dibedakan dengan tegas dari informasi lain, meliputi nama entitas pelapor, jenis laporan konsolidasian, tanggal akhir periode pelaporan, mata uang penyajian, dan level pembulatan yang digunakan, dengan pengulangan informasi pada setiap halaman untuk memudahkan pengguna memahami konteks informasi yang disajikan. Ketiga, laporan posisi keuangan telah mencakup seluruh pos yang dipersyaratkan termasuk aset tetap, properti investasi, aset takberwujud, persediaan, kas dan setara kas, utang, provisi, liabilitas keuangan, pajak tangguhan, dan pos-pos ekuitas, dengan klasifikasi yang tepat antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang yang memberikan informasi berguna bagi pengguna dalam menilai likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Keempat, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam format gabungan yang mencakup penyajian laba rugi, total penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, dengan alokasi yang tepat kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, serta pengungkapan pajak penghasilan terkait setiap komponen secara transparan. Kelima, laporan perubahan ekuitas telah menyajikan total penghasilan

komprehensif, dampak penerapan retrospektif, rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, serta informasi dividen secara konsisten. Keenam, catatan atas laporan keuangan disusun dengan struktur sistematis yang mencakup pengungkapan kebijakan akuntansi material, informasi yang disyaratkan SAK Indonesia, pertimbangan manajemen dalam penerapan kebijakan akuntansi, serta pengungkapan pengelolaan modal dan informasi dividen yang memadai.

Meskipun tingkat kepatuhan yang baik telah dicapai, terdapat lima komponen yang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan PSAK No. 201 dan konsisten belum diperbaiki selama periode penelitian 2022-2024. Pertama, penyajian pos-pos dalam bagian laba rugi belum lengkap karena perusahaan belum menyajikan secara terpisah beberapa pos spesifik seperti pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode bunga efektif, keuntungan dan kerugian dari penghentian pengakuan aset keuangan pada biaya yang diamortisasi, serta kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 109, yang dapat mengurangi kualitas informasi bagi pengguna dalam memahami sumber penghasilan dan beban secara rinci. Temuan ini sejalan dengan penelitian Waluya dan Ulfha (2023) yang menemukan bahwa perusahaan rokok di BEI belum sepenuhnya menerapkan PSAK dalam penyajian beberapa komponen laporan laba rugi. Kedua, perusahaan belum menambahkan pos-pos tambahan dan subtotal yang relevan seperti EBIT dan EBITDA yang dapat memfasilitasi analisis perbandingan kinerja antar periode dan antar perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi, temuan ini konsisten dengan penelitian Dhimandhanu dan Fuadah (2018) pada perusahaan retail di BEI. Ketiga, analisis beban berdasarkan sifat atau fungsi belum disajikan secara komprehensif, dimana perusahaan hanya mengklasifikasikan beban tertentu sementara sebagian beban lainnya tidak dikelompokkan dengan cara yang memungkinkan informasi yang lebih andal dan relevan, padahal pemahaman struktur biaya sangat penting bagi analisis profitabilitas dan keberlanjutan operasi di sektor energi geothermal yang capital intensive. Keempat, tidak terdapat analisis rinci penghasilan komprehensif lain untuk setiap komponen ekuitas baik dalam laporan perubahan ekuitas maupun catatan atas laporan keuangan, yang dapat mengurangi transparansi mengenai perubahan nilai wajar aset keuangan, penyesuaian aktuarial program imbalan pasti, atau dampak perubahan nilai tukar. Kelima, perusahaan belum sepenuhnya mengungkapkan informasi mengenai asumsi masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi yang memiliki risiko signifikan terhadap penyesuaian material aset dan liabilitas di periode berikutnya, seperti estimasi cadangan panas bumi, masa manfaat aset eksplorasi dan produksi, estimasi provisi pembongkaran dan restorasi, penurunan nilai aset jangka panjang, serta estimasi aktuarial untuk imbalan kerja. Ketidakelempakan pengungkapan ini sejalan dengan temuan Juwita (2019) pada PT Global Sawit Semesta dan dapat mengurangi kemampuan pengguna laporan keuangan untuk menilai risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan valuasi aset dan liabilitas perusahaan.

Implikasi dari temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun PT Pertamina Geothermal Energy Tbk telah membangun fondasi pelaporan keuangan yang solid dengan tingkat kepatuhan 76,2% yang konsisten selama periode 2022-2024, perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam lima area ketidaksesuaian yang teridentifikasi untuk meningkatkan kualitas dan kegunaan informasi keuangan. Perbaikan dalam aspek penyajian pos-pos spesifik dalam laporan laba rugi, penambahan subtotal yang relevan, klasifikasi beban yang lebih komprehensif, analisis

penghasilan komprehensif lain yang lebih rinci, serta pengungkapan ketidakpastian estimasi yang lebih memadai tidak hanya akan meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga akan memberikan nilai tambah bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi. Konsistensi tingkat kepatuhan selama tiga tahun mengindikasikan bahwa perusahaan telah memiliki sistem dan prosedur pelaporan keuangan yang terstandarisasi dengan baik, yang penting dalam konteks perusahaan energi geothermal dengan kompleksitas operasional dan transaksi keuangan yang tinggi. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi literatur mengenai penerapan standar akuntansi di Indonesia, khususnya di sektor energi terbarukan yang masih terbatas penelitiannya, dan menunjukkan bahwa karakteristik industri dan kompleksitas bisnis mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi, sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya di berbagai sektor industri.

KESIMPULAN

Penyajian laporan keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk secara umum telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 201. Perusahaan telah menyajikan komponen laporan keuangan lengkap yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dengan struktur dan format yang memadai. Tingkat kepatuhan perusahaan terhadap PSAK No. 201 mencapai 76,2% dengan 16 dari 21 komponen telah memenuhi persyaratan standar. Konsistensi tingkat kepatuhan ini dipertahankan selama periode pengamatan 2022-2024, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap penerapan standar akuntansi yang konsisten. Namun, terdapat lima area yang belum sepenuhnya sesuai, yaitu penyajian pos-pos spesifik dalam bagian laba rugi, penyajian pos-pos tambahan dan subtotal dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, analisis beban berdasarkan sifat atau fungsi, analisis penghasilan komprehensif lain berdasarkan pos, dan pengungkapan sumber ketidakpastian estimasi.

Kelengkapan pengungkapan informasi keuangan pada laporan keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk telah memenuhi sebagian besar persyaratan minimal yang terdapat dalam PSAK No. 201. Perusahaan telah mengungkapkan informasi mengenai kebijakan akuntansi material, dasar penyusunan laporan keuangan, pertimbangan manajemen dalam penerapan kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan yang relevan untuk memahami laporan keuangan. Pengungkapan mengenai struktur modal, dividen, dan identitas entitas juga telah disajikan secara memadai. Namun, terdapat kekurangan dalam pengungkapan analisis rinci untuk setiap komponen beban berdasarkan sifat atau fungsinya, analisis penghasilan komprehensif lain untuk setiap komponen ekuitas, dan informasi mengenai asumsi masa depan serta sumber utama ketidakpastian estimasi yang memiliki risiko signifikan terhadap penyesuaian material aset dan liabilitas di periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Siti Rahmi, and Treesje Runtu. Analisis Penerapan Psak Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut Tbk (Persero). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2.3 (2014).

Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan Tahunan. PT. Bursa Efek Indonesia. Retrieved (<https://www.idx.co.id/>).

Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Panduan bagi akademisi, Manajer dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. Alfabeta. Bandung.

Herawati, Elly, Treesje Runtu, and Christian Datu. Analisis Penerapan PSAK No. 36 Atas Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 9.4 (2021): 751-760.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2024). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. Par. 47

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Juwita, Novia. (2019). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Analisis Penerapan PSAK 1

Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Global Sawit Semesta, Kec. Danau Paris, Kab. Aceh Singkil).

Kieso, Donald E, Weygandt, Jery J, Warfield. (2010). Akuntansi Intermediate. Tejemahan Emil Salim. Jilid I. Edisi Kesepuluh. Erlangga, Jakarta.

Martani Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah. Berbasis PSAK. Salemba Empat, Jakarta.

Nadiyah, Said Laila, Kartini, Titin dan Kanton, Sri. (2020). Analisis Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan dengan SAK-ETAP pada KP-RI Bina Karya di Banyuwangi Tahun Buku 2017. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial, 194 ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 14 Nomor 1 (2020)

PSAK 201. (2024). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan. diakses 28 april 2025. www.iaiglobal.or.id

Rohmatun, Y. (2021). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai. Jurnal Ekonomi Manajemen, 16(1), 17-27.

Saluman, J. F. (2015). Analisis Penerapan Psak No. 1 Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Dan Pengukuran Tingkat Kesehatannya. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(5).

Sugiono, Arief, et al. Agung Puteri Kusuma Dewi dan Made Pande Dwiana Putra, "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19 No. 1. (April 2017). Agustina Kartika Rahayu dan Agung Suaryana, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Resiko gagal

bayar terhadap koefisien Respon Laba E-Jurnal Akuntansi. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 19.1 (2017).

Sugiyono. (2016). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Widiana, Dian, Waluya Waluya, and Sri Maria Ulfha. Analisis Penerapan PSAK 1 pada Laporan Keuangan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Digital (2023): 1-11.

Yulianis, Fitri, Immu Puteri Sari, and Wiwi Yulianti. Analisis Penerapan Psak No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Di Amal Usaha Aisyiyah Pariaman (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman). Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi 7.3 (2021).